

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di Dunia yang mempunyai 17.580 pulau serta memiliki luas wilayah lebih dari 5jt km² dengan rincian luas lautan lebih dari 3jt km² dan luas dataran hampir 2jt km². Luas dataran dan suburnya tanah yang tersebar di Nusantara memiliki potensi yang sangat tinggi di bidang perkebunan. Dengan begitu pula pada tahun 2022 Indonesia mampu masuk kedalam katagori penghasil beras terbanyak ke-4 di Dunia. (Adisty, 2022)

Masuknya Indonesia kedalam katagori penghasil beras terbesar ke-4 di Dunia menandakan keberhasilan para petani dalam masa panennya. Indonesia juga disebut sebagai negara Agraris yang mempunyai kekayaan alam yang berlimpah dimana bercocok tanam merupakan sumber penghidupan atau mata pencharian masyarakatnya. Namun, di tahun 2020 Indonesia hanya memiliki lebih dari 7jt hektar lahan baku pertanian, jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan tahun 2019, pengurangan lahan pertanian di sebabkan adanya urbanisasi. Dibalik masuknya Indonesia kedalam katagori penghasil beras ke-4 di Dunia. Indonesia pada saat ini juga terancam krisis pangan, yang dilansir pada website Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang didalamnya membahas tentang “Fokus Atasi Krisis Pangan dan Resesi Ekonomi serta Menjaga Stabilitas Kawasan dihadirkan Indonesia dalam KTT ASEAN *Plus Three*). (Susiwijono, 2022)

Padahal Al-Qur’an jelas-jelas mengatakan dalam QS Al-Isra’/17:70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya, kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”. (Qs Al-Isra’/17:70)

Dalam upaya menghindari terjadinya krisis pangan maka hendaknya manusia berusaha lebih dalam memperhatikan bagaimana caranya agar kesediaan pangan mencukupi masyarakatnya. Salah satu cara untuk menghindari hal tersebut ialah dengan bercocok tanam. Bukankah Allah Swt menjadikan tumbuh-tumbuhan agar dapat di manfaatkan oleh manusia terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dan bercocok tanam juga sangat dianjurkan oleh Rasulullah, dikutip dalam Hemdi, (2019) Rasulullah Saw telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Al-Mubarak, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik Ra., Rasulullah Saw bercerita,

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ

صَدَقَةٌ

“tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam suatu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan, melainkan itu menjadi sedekah baginya.” (hlm 634)

Dilihat dari peradaban zaman dari masa kemasa semakin berkembang dan canggih, globalisasi yang terjadi dari tahun ke tahun semakin terasa dalam

keseharian dan dianggap mampu mempermudah pekerjaan manusia. Namun globalisasi tidak sepenuhnya bisa dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, apalagi masyarakat pedesaan yang jauh dari perkotaan. Indonesia memerlukan pembangunan yang merata baik dari segi infrastruktur, politik, sosial, ekonomi maupun sumber daya manusia itu sendiri. Pembangunan ini diharapkan mampu membebaskan penduduknya dari kemiskinan, aksi penindasan dan berbagai macam bentuk keterbelakangan. Pembangunan merupakan upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta guna tercapainya prekonomian masyarakat yang lebih baik lagi.

Program pembangunan yang di sediakan oleh pemerintah maupun organisasi nonpemerintah di harapkan mampu memperbaiki prekonomian serta meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Salah satunya sektor unggulan dari Indonesia yakni sektor pertanian. Dimana dalam sektor pertanian mampu menopang perekonomian nasional secara makro, dan juga mampu menjadi tumpuan pendapatan bagi masyarakat petani secara mikro. Namun kenyataannya kualitas sumber daya manusia yang bekerja di bidang sektor pertanian masih rendah di bandingkan sektor lainnya. Banyak dari mereka yang hanya mengandalkan pengalaman yang didapatkan dari orang tua mereka secara turun temurun. Banyak kendala yang dihadapi para petani, baik dalam memproduksi padi, pemasaran hasil panen, dan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan utama yang sering terjadi ialah kegagalan hasil panen karena kurang optimal dalam menggunakan peralatan produksi, kondisi tanah serta cuaca maupun serangan dari hama-hama pemakan tanaman. Permasalahan kedua dari tingkat harga jual yang rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi petani dalam memasarkan

produktannya. Hal ini pula yang mengakibatkan para petani tidak dapat memenuhi kekurangan biaya produksi dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Oleh sebab itu, dibutuhkan wadah komunitas yang mampu memberikan informasi di bidang pertanian, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani, perkembangan teknologi pertanian dan wadah kerja sama mengatasi kendala distribusi hasil pertanian. Seperti halnya yang pernah di riwayatkan oleh al-Thabrani dalam *Mu'jam al-Awasathnya* yang berbunyi:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain” (Humas, 2019)

Pembentukan kelompok tani merupakan jalan utama agar dapat mewujudkan pemberdayaan dalam sektor pertanian guna mampu berkontribusi lebih terhadap ketahanan pangan nasional, khususnya bagi masyarakat petani. Petani memainkan peranan sebagai inti dalam pembangunan pertanian, petanilah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usahatani harus dimanfaatkan. Petani jugalah yang harus mempelajari dan menerapkan metode-metode baru yang diperlukan untuk membuat usahatani lebih produktif. (Monsher, 1985)

Ide pembentukan suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Alasan terbentuknya kelompok adalah karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama. (Rusdi, 1999)

Pembangunan dalam bidang pertanian diharapkan mampu menunjang ketahanan pangan di Indonesia. Ketahanan pangan sendiri mensyaratkan ketersediaan pangan yang cukup bagi seluruh penduduk dan kemampuan setiap rumah tangga memperoleh pangan yang cukup bagi seluruh penduduk dan kemampuan setiap rumah tangga memperoleh pangan yang cukup dari hari kehari.

Salah satu kelompok tani yang berada di regional Kalimantan Selatan, khususnya di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Kecamatan Tabunganen memiliki 17 Desa salah satunya Desa Tabunganen Tengah yang memiliki kepadatan penduduk 1776 jiwa dan 403 jiwa diantaranya memiliki pekerjaan sebagai petani. Tabunganen Tengah memiliki Luas wilayah 1100 Ha dibagi 750 Ha lahan persawahn dan 350 Ha permukiman warga. (Kantor Desa Tabunganen Tengah, 2022)

Tabunganen Tengah memiliki kelompok tani yang bernama “Maju Bersama”. Kelompok tani Maju Besama bergerak dibidang produksi pertanian. Kelompok tani tersebut memberikan kemudahan bagi anggotanya dengan memberikan modal dan fasilitas keperluan para petani.

Kelompok tani Maju Bersama memiliki 18 anggota, usahatani yang dijalankan adalah usahatani padi. Namun pendapatan dari hasil panen padi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan rendahnya harga jual padi dan kurangnya modal para petani dalam memproduksi padi. Kelompok tani Maju Bersama juga membebaskan para anggotanya untuk menjual hasil produksinya kepada pembeli agar mampu mendapatkan harga yang sesuai.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan anggota tani guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik

membuat penelitian tentang “**Peranan Kelompok Tani Maju Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tabunganen Tengah RT.04 Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk itu penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan kelompok tani Maju Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan kelompok tani Maju Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani Maju Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan kelompok tani Maju Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap dapat memberikan kegunaan berupa:

1. Teoritis

- a. Memberikan informasi dengan dukungan data-data di lapangan terkait peranan kelompok tani dalam kesejahteraan keluarga dan menjadi sumbangan pemikiran tentang pemberdayaan kesejahteraan keluarga melalui kelompok tani.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memeberikan pengetahuan dan informasi bagi peneliti untuk meningkatkan lagi pemahaman dan menambah wawasan secara nyata tentang peranan pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan sebagai masukan unrtuk meningkatkan kualitas dan evaluasi kelompok tani khususnya kelompok tani Maju Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahan maksud yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dan judul dari penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan merupakan suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia menjalankan

hak dan kewajiban sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat (Abdulsyani, 2007, hlm 94)

2. Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor: 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, baik kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

3. Maju Bersama

Maju Bersama merupakan sebuah nama untuk kelompok tani di Desa Tabunganen Tengah RT. 04 Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

4. Kesejahteraan Keluarga

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang berbunyi ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan tangguhan serta mengandung kemampuan fisik-material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber Al-Qur'an dan as-

Sunnah serta ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Mannan, 2016, hlm 29)

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil penelitian terdahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan penelitian tentang **“Peranan Kelompok Tani Maju Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tabunganen Tengah RT.04 Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**. Penulis mendapatkan hasil penelitian yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti:

1. Skripsi Rudi Hermawan, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul **“Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”**. Adapun hasil penelitiannya yaitu peran gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi gabungan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
 - a. Persamaan penelitian Rudi Hermawan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
 - b. Perbedaannya adalah penelitian Rudi Hermawan meneliti tentang peran gabungan kelompok tani sedangkan penulis meneliti tentang peranan kelompok tani dan mengaitkannya dengan perspektif ekonomi Islam .

2. Skripsi Istiana mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul “Analisis Program Pembangunan Usaha Agribisnis Pedesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Halom Kec. Buay Madang Kabupaten OKU Timur)”. Adapun hasil penelitiannya yaitu analisis program PUAP untuk Gapoktan dan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.
 - a. Persamaan penelitian Istiana dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang pertanian dan mengaitkannya dengan perspektif Ekonomi Islam
 - b. Perbedaannya adalah penelitian Istiana menggunakan objek Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sedangkan penelitian penulis berobjekkan perana kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Skripsi Andi Ratu Maulana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2019 yang berjudul “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Temmabarang Kecamatan Perang Kabupaten Wajo”. Penelitian penelitain ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode *simple random sampling*, adapun hasil dari penelitian ini peran kelompok tani berada pada range kedua sebesar 2,03 (sedang) dan hasil kesejahteraan petani berada pada range kedua 2,17 (sedang).
 - a. Persamaan penelitian Andi Ratu Maulana dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang kelompok tani.

- b. Perbedaannya adalah penelitian Andi Ratu Maulana menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan objek penelitian meningkatkan kesejahteraan petani. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek meningkatkan kesejahteraan keluarga.
4. Skripsi Idvit Iganuzeprori Abkim mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Angung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)”. Adapun hasil penelitian ini yaitu analisis pemberdayaan ekonomi petani dalam pengembangan peningkatan asset produktif dan peningkatan akses pasar untuk meningkatkan pendapatan petani.
 - a. Persamaan penelitian Idvit Iganuzeprori Abkim dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pertanian dan mengaitkannya dengan perspektif Ekonomi Islam.
 - b. Perbedaannya adalah penelitian idvit Iganuzeprori Abkim objek bahasanya tentang pemberdayaan ekonomi petani sedangkan penelitian penulis objek bahasanya tentang peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
5. Kelima: Skripsi Jenudin Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2017 yang berjudul Peran Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenjar Kidul Kecamatan Kertsemaya Kabupaten

Indramayu”. Adapun hasil penelitiannya menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan *purposive* atau pengambilan sampel, dimana peranan kelompok tani merupakan langkah yang tepat untuk mensejahterakan ekonomi desa.

- a. Persamaan penelitian Jenudin dengan penulis yakni sama-sama meneliti tentang peranan kelompok tani.
- b. Perbedaanya penelitian Jenudin menggunakan objek tentang kesejahteraan anggota sedangkan penelitian penulis menggunakan objek kesejahteraan keluarga dan dikaitkan dengan persfektif ekonomi Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan, maka penulis membuat sistematika dari penelitian ini disusun ke dalam 5 bab dengan sistematika pembahasan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang permasalahan penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Lalu ditetapkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Untuk memahami maksud penelitian maka dijelaskan dalam kajian pustaka. Serta disusunlah sistematiska penulisan ini menggambarkan seluruh penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang kajian pustaka dan menguraikan sudut pandang ekonomi Islam yang memuat tentang beberapa pengertian, teori kelompok tani serta

teori kesejahteraan keluarga yang peneliti dapatkan dari buku dan jurnal yang peneliti dapatkan di perpustakaan ataupun online.

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, metodologi penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penyajian data tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum tentang kelompok tani Maju Bersama serta hasil penelitian dan juga berisikan tentang analisis data dan laporan penelitian tentang peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan tianjauan ekonomi Islam terhadap peranan kelompok tani Maju Bersama.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan juga memberikan saran-saran untuk pengembangan studi selanjutnya.